

**KONSEP KETERAMPILAN GURU DALAM MENGGUNAKAN VARIASI PEMBELAJARAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Uuz Zakiyah Devi<sup>1</sup>, Tamsik Udin<sup>2</sup>, dan Patimah<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
<sup>1,2,3</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

[zakiyahuuz2709@gmail.com](mailto:zakiyahuuz2709@gmail.com)<sup>1</sup>, [tamsik63@gmail.com](mailto:tamsik63@gmail.com)<sup>2</sup>, [patimahwardono@gmail.com](mailto:patimahwardono@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang oleh adanya permasalahan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari kurangnya siswa dalam motivasi belajar. Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton sehingga siswa merasa bosan saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Teknik dalam pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran adalah cara guru dalam memberikan pembelajaran yang berbeda-beda pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, minat belajar, rasa ingin tahu serta membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah. (2) Keberhasilan proses pembelajaran bergantung bagaimana keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran interaksi belajar mengajar yang dialami antara guru dan siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan penggunaan variasi mengajar akan membangkitkan motivasi belajar siswa. (3) Keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran merupakan faktor yang kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa semakin kreatif guru memberikan variasi dalam proses belajar pembelajaran antara guru dengan siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Guru, Variasi Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa.

**ABSTRACT**

This research is motivated by the problem that there are still gaps in the learning process, this can be seen from the lack of students in learning motivation. The learning process carried out by the teacher is still monotonous so that students feel bored while learning. This study aims to determine the concept of teacher skills in using variations in learning on learning motivation. This study uses a type of literature study research. Techniques in collecting research data using literature study. The data analysis used was data collection, data reduction, conclusion, and data

verification. The results showed: (1) the skills of teachers in using variations in learning are the way teachers provide different learning in the learning process so that students do not feel bored, to increase student motivation, interest in learning, curiosity and make student activity levels become increase. (2) The success of the learning process depends on how the teacher's skills are in using variations in the teaching and learning interactions experienced between teachers and students. Interesting and fun learning with the use of teaching variations will arouse student motivation. (3) The skills of teachers in using variations in learning are a strong factor in influencing student learning motivation. The more creative teachers provide variations in the learning process between teachers and students, the higher the learning motivation of students.

**Keywords:** Teacher Skills, Variations, Student Motivation.

**Articel Received:** 30/11/2020; **Accepted:** 09/04/2021

**How to cite:** Devi, U.Z., Udin, T., Patimah (2021). Konsep Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2(01), halaman 1-16

---

## **A. PENDAHULUAN**

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Seorang guru yang profesional harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Tanpa adanya keterampilan mengajar yang baik, maka tujuan pembelajaran yang akan di capai tidak akan terlaksana. Oleh karena itu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar.

Guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil maka berdampak positif bagi siswa. Dibuktikan pada keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, mengadakan variasi, keterampilan bertanya dan keterampilan dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan keadaan siswa maka siswa akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan. Dengan menyenangkannya seorang guru bagi siswa akan membawa dampak tersendiri seperti siswa antusias dan efektif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. Maka, penting sekali seorang guru memberikan keterampilan mengadakan variasi mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu

ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi cermahan tersebut.

Majid (2013: 262) tujuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keingintahuansiswa, mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam, serta meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah mengadakan variasi mengajar. Adapun kelebihan dari kegiatan keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan baik bagi guru maupun siswa, siswa menjadi lebih semangat, penuh perhatian serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Khusnul (2017), masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa motivasi belajarnya kurang, sebagian siswa cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang kondusif dalam kelas dan lebih kepada membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa yang lain, hal ini pun terlihat kurang kontrol dari para dewan guru, hasil belajar rendah. Sedangkan dari hasil observasi penulis pada waktu prasurvey dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru terkesan kurang terampil dalam memberikan variasi penyampaian materi pembelajaran, dalam penyampaian pembelajaran juga guru terkesan monoton dalam penyampaian materi. Tujuan mengadakan variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik, supaya terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas, dan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan pemikiran lain yang dimiliki oleh

siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk siswa yang kinestetik.

Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan guru tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Kejenuhan ini akan berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru, karena apabila siswa sudah merasa bosan atau jenuh maka mereka tentunya tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran dan cenderung akan mengalihkan perhatian mereka pada hal lain seperti berbicara dengan teman sebangku.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran**

Variasi adalah perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. (Helmiati, 2013; Fathurrohman, 2011 )

Menurut Asril (dalam Farahdiba Al-Idrus, 2017) mengatakan keterampilan mengadakan variasi adalah untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan yang tidak nyaman, performance guru kurang menyejukan hati peserta didik, materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa kecerahan bagi peserta didik.

Usman (2013:84) menyampaikan tujuan dan manfaat variasi mengajar adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima

pelajaran yang disenanginya.

Hasibuan (2012: 66) menyatakan prinsip-prinsip yang perlu dipahami dalam variasi mengajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif.
- b. Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat.
- c. Penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya.
- d. Penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.

## **2. Motivasi Belajar**

Menurut Ernata (2017: 782) Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Sedangkan menurut Mc Donald (dalam Oktiviani, 2017), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Sanjaya (2010:256) dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. (dalam Emda, 2017)

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. (Kiswoyowati, 2011)

Menurut Kompri (dalam Emda, 2017) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.
2. Kemampuan Siswa Keingnan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

### 3. Kondisi Siswa

### 4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Menurut Sardiman (2011: 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan Konsep Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Langkah yang ditempuh dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu data tentang Konsep Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Kemudian, penelaahan terhadap buku-buku, tulisan-tulisan lain yang terkait merupakan data sekunder dari penelitian ini. Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Dengan langkah ini diharapkan akan menghasilkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (valid). Data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dicatat dan dibuat menjadi referensi untuk penelitian ini. Konsep Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **a. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran**

Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton di dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta

membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah. (Helmiati, 2013)

Djamarah (dalam Aliffiani, 2018) mengatakan variasi pembelajaran pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari siswa, variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang energi, antusias, bersemangat dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulasi.

Komponen-komponen yang berkaitan dengan mengadakan keterampilan variasi stimulus menurut Soegito, dkk (dalam Aliffiani, 2018) sebagai berikut:

a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi dalam gaya mengajar yaitu: variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerak anggota badan (*gesturing*), dan pindah posisi.

b. Variasi Pengalihan Penggunaan Indra

Dalam kegiatan pelajaran siswa dapat memperoleh informasi yang ditangkapnya melalui pancaindra, yaitu indra penglihat (mata), pencium (hidung), perasa (lidah), pendengar (telinga), dan peraba (kulit). Sesuai dengan pola pengalihan penggunaan indra diatas, guru harus dapat menggunakan media atau alat bantu pelajarannya dengan tepat.

c. Variasi Penggunaan Gaya Interaksi

Supaya tidak menimbulkan kebosanan, dalam kegiatan pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas perlu adanya pola atau gaya interaksi. Ada tiga macam interaksi, yaitu: Interaksi guru dengan kelompok siswa, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

### **b. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Hamalik, motivasi dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam

diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Sanjaya, (dalam Suprihatin, 2015) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan motivasi siswa
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas
- d. Menggunakan variasi metode yang menarik
- e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa
- f. Berikan penilaian.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa. Kreatifitas gaya mengajar guru yang menyenangkan serta adanya penerapan kurikulum, secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. (Jannatin, 2018)

Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Memotivasi belajar itu penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Sardiman menyatakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Uno menyatakan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajar. Sebagai orang yang



profesional, guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang perlu mereka ketahui agar siswa yang diajarnya berhasil. (Jannatin, 2018)

### **c. Konsep Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Menggunakan variasi pembelajaran salah satu cara yang membuat siswa tetap berkonsentrasi dan termotivasi sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis. Menggunakan variasi pembelajaran di suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Menurut Arianti komponen-komponen variasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Variasi Suara**

Suara guru merupakan faktor yang sangat penting didalam kelas karena sebagian besar kegiatan dikelas akan bersumber dari hal-hal yang disampaikan guru secara lisan.

#### **b. Memusatkan Perhatian**

Dalam mengajar, guru menginginkan agar siswa memperhatikan butir-butir penting yang sedang disampaikan.

#### **c. Membuat Kesenyapan Sejenak**

Guru diam sejenak sambil memandang kepada siswa-siswa yang sedang sibuk sendiri.

#### **d. Mengadakan Kontak Pandang**

Penyampaian informasi dengan mengarahkan pandangan.

#### **e. Variasi Gerakan Badan dan Mimik**

Gerakan badan dan mimik merupakan alat komunikasi yang efektif. Variasi gerakan badan dan mimik yang dilakukan secara tepat dapat mengomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan ucapan yang kurang komunikatif.

#### **f. Mengubah Posisi dengan Bergerak**

Posisi guru ketika mengajar didalam kelas tidak hanya terpaku di satu tempat agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **g. Variasi Pola Interaksi**

Pola interaksi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. dengan pola interaksi yang baik dan lancar maka guru akan merasa puas karena keberhasilannya mengelola pembelajaran yang baik.

h. Variasi Kegiatan

Variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan ruh suatu pembelajaran, dengan kegiatan pembelajaran yang tepat maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

i. Variasi Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

j. Variasi Media Visual

Penggunaan media pandang sebagai alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi. Jenis media ini yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.

Menurut penelitian dari Elyana dalam skripsinya bahwa semakin kreatif guru memberikan variasi dalam proses belajar mengajar kepada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Guru meningkatkan keterampilan memberikan variasi mengajar dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid (2013: 263) yang juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan memberikan variasi mengajar adalah menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, memupuk tingkah laku yang positif bagi guru dan sekolah dengan cara mengajar yang lebih hidup serta suasana lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses mengajar.

## **2. Pembahasan**

### **a. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran**

Dari pemaparan yang telah di jelaskan hasil penelitian di atas, keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran adalah cara guru dalam memberikan pembelajaran yang berbeda-beda pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, minat belajar, rasa ingin tahu serta

membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah. menurut (Mulyasa, 2013) variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu proses perubahan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan serta berubahnya mood siswa dalam proses pembelajaran untuk menerima bahan pengajaran yang di berikan guru dan memusatkan perhatian siswa sehingga siswa agar dapat selalu aktif dan terfokus dalam proses pembelajaran.

Pada penerapan keterampilan mengadakan variasi ini guru mampu menerapkan serta menvariasikannya pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan suatu keterampilan mengadakan variasi mengajar ini terbagi menjadi beberapa komponen yakni variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pada variasi gaya mengajar ini guru harus mampu merubah sikap atau prilakunya dengan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajarannya. Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Menurut (Usman, 2013) ada beberapa tujuan dan manfaat dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa aspek-aspek belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

#### **b. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Suparno, dkk (dalam Ihjon, 2017) untuk menciptakan suasana yang ideal di dalam kelas dibutuhkan guru dengan gaya mengajar yang mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin, dalam Suprihatin, 2015). Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran harus dibuat mengandung maksud tertentu serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik kemampuan siswa, latar belakang sosial budaya, materi yang sedang disajikan, dan kemampuan guru menciptakan variasi tersebut. Selain itu, variasi harus terjadi secara wajar, tidak berlebihan sehingga variasi harus berlangsung secara lancar dan berkesinambungan, hingga tidak merusak suasana kelas, dan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar. Oleh karena itu, mengadakan variasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung bagaimana interaksi belajar mengajar yang dialami antara guru dan siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan penggunaan variasi mengajar akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin dalam Rifa'i (2012:154) menyatakan bahwa pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebanyak mungkin. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan, salah satu caranya dengan penggunaan variasi metode penyajian yang menarik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan dari luar tersebut dapat diberikan guru ketika di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara memberikan variasi dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variasi pembelajaran meningkatkan motivasi

belajar siswa. Hal ini diperkuat juga dengan pendapatnya Brown (dalam Ali Imron, 2005) yang menjelaskan tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatian terutama kepada guru, Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, Ingin identitasnya diakui oleh orang lain, Tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, Selalu kontrol oleh lingkungannya merupakan ciri-ciri siswa termotivasi.

### **c. Konsep Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa Keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran merupakan faktor yang kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa semakin kreatif guru memberikan variasi dalam proses belajar pembelajaran antara guru dengan siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Guru menggunakan variasi pembelajaran dengan tujuan supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar, siswa semakin antusias dalam belajar yang membuat mereka merasa unik. "Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa serta meningkatkan perhatian siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran". (Darmadi, 2012; Majid, 2013)

Menurut Arianti komponen-komponen variasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Variasi Suara**

Guru melakukan perubahan nada suara, guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu, guru memperhatikan intonasi berbicara, dan guru berbicara lancar.

#### **b. Memusatkan Perhatian**

Guru memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dipahami siswa, penggunaan media sesuai dengan materi, dan menggunakan kata-kata yang dipahami siswa.

#### **c. Membuat Kesenyapan Sejenak**

Guru diam sejenak sambil memandang kepada siswa-siswa yang sedang sibuk sendiri. Ketika ditengah kegiatan guru diam secara tiba-tiba, guru memberikan

waktu kepada siswa untuk berpikir, guru meminta siswa membaca didalam hati, dan guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya.

d. Mengadakan Kontak Pandang

Guru mengarahkan pandangan ke seluruh kelas, guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi, dan guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi.

e. Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Guru mengangguk, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara, guru berjalan mendekati dan menjauhi siswa, guru memperbaiki bentuk tulis, guru memasang wajah semangat.

f. Mengubah Posisi dengan Bergerak

Guru tidak berada dalam 1 posisi, perpindahan guru didasarkan tujuan, saat pergantian posisi yang dilakukan guru tidak kaku, guru mengitari seluruh ruangan.

g. Variasi Pola Interaksi

Pola interaksi satu arah guru siswa, pola interaksi tiga arah guru-siswa-guru, pola interaksi tiga arah gurasiswa-siswa. Pola interaksi multi arah guru-siswa-siswa-guru.

h. Variasi Kegiatan

Guru menyampaikan informasi pelajaran dengan baik, guru bersama siswa menelaah materi pelajaran, guru memberikan latihan kepada siswa, dan guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan.

i. Variasi Media Audio

Guru menggunakan radio, bahan pelajaran yang disampaikan rekaman, guru menggunakan alat elektronik, dan guru menggunakan media yang sesuai.

j. Variasi Media Visual

Guru menggunakan media gambar, guru menjelaskan alat peraga, guru menggunakan film dalam menyampaikan materi, dan guru menjadikan siswa sebagai model.

## **E. KESIMPULAN**

Dari berbagai uraian yang telah penulis paparkan di atas tentang konsep keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran adalah cara guru dalam memberikan pembelajaran yang berbeda-beda pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, minat belajar, rasa ingin tahu serta membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah.
2. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung bagaimana keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran interaksi belajar mengajar yang dialami antara guru dan siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan penggunaan variasi mengajar akan membangkitkan motivasi belajar siswa.
3. Keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran merupakan faktor yang kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa semakin kreatif guru memberikan variasi dalam proses belajar pembelajaran antara guru dengan siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

#### **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Achdiani, Yani. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknobuga*, vol. 5, no. 1
- A. M, S. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aliffiani Hs, A. S. (2018). Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, 27.
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* , 337.
- Arianti. (2018). Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2
- Eka Safitri, U. T. (2016). Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 146 Vol. 1 No. 1.

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* , Vol. 5 No. 2. 93-196.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* , Vol 5, No 2, hal 781-790.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ihjon, J. A. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Berbasis K-13 Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* , Vol. 1 No. 1.
- Jannatin, H. R. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* , Vol.10 No.2 103.
- Kiswoyowati. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Edisi Khusus*, vol.1
- Mansur, N. (2016). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2.
- Maria Cica, U. C. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Variasi. *Maria Cica, Umi Chotimah, Sri Artati Waluyati* , Vol 6. No. 2, 232-237.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktiviani, Ifani. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no. 2
- Safitri, M. (2019). *Efektifitas Guru Pendamping dalam Kegiatan Menulis di Kelas 1 MI Al Washliyah Perbutulan Sumber*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* , 76-80. vol. 3 no. 1.
- T Syarifah Farahdiba Al-Idrus, M. H. (2017). Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar Di Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasarnegeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 229.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.